

JOURNAL ISLAMIC EDUCATION AND LAW

Evaluasi Ujian Akhir Semester Pendidikan Agama Islam di Dayah Jamiah Al-Aziziyah

Isnani¹, Nuraini Abdullah²

¹Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI)

²Yayasan Nanggroe Aceh Mulia

Email: isnaninaa15@gmail.com¹, misnawati@ynam.or.id

ABSTRACT

This study focuses on the evaluation of the Final Semester Examination (UAS) of Islamic Education at Dayah Jamiah Al-Aziziyah, an Islamic-based educational institution that plays an essential role in shaping the character and religious understanding of students. The UAS in this institution still relies on written exams, which tend to focus on memorization rather than understanding and applying knowledge. The purpose of this research is to evaluate the implementation of UAS and provide recommendations for improvements in the evaluation system applied at the institution. This research uses a qualitative approach with a case study methodology, gathering data through in-depth interviews with administrators, teachers, and students, as well as observations of the exam process. The results of the study indicate that the exam questions are still predominantly memory-based, there is suboptimal supervision during the exam, and teachers lack adequate training in designing valid exam questions. The study also finds that portfolio-based evaluation could serve as an alternative to complement or replace written exams that focus only on memorization. The conclusion of this research is that the evaluation system at Dayah Jamiah Al-Aziziyah needs to be improved by implementing a more comprehensive evaluation system based on competency and portfolios. This study contributes by suggesting improvements in the quality of exam questions, better supervision, and more intensive teacher training to create objective and quality assessments.

Keywords: Exam Evaluation, Islamic Education, Final Semester Examination

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada evaluasi Ujian Akhir Semester (UAS) Pendidikan Agama Islam di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, sebuah lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama bagi siswa. UAS di lembaga ini masih mengandalkan ujian tertulis yang cenderung menguji kemampuan hafalan, tanpa memperhatikan aspek pemahaman dan penerapan ilmu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan UAS dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam sistem evaluasi yang diterapkan di dayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengumpulkan data melalui wawancara

mendalam dengan pengelola, guru, dan siswa, serta observasi terhadap pelaksanaan ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan soal ujian masih cenderung menguji hafalan, pengawasan ujian yang tidak optimal, serta kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam merancang soal yang valid. Penelitian ini juga menemukan bahwa evaluasi berbasis portofolio dapat menjadi alternatif untuk menggantikan atau melengkapi ujian tertulis yang hanya mengandalkan hafalan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sistem evaluasi yang ada di Dayah Jamiah Al-Aziziyah perlu diperbaiki, dengan mengimplementasikan evaluasi berbasis kompetensi dan portofolio yang lebih holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyarankan peningkatan kualitas soal ujian, pengawasan yang lebih baik, serta pelatihan yang lebih intensif bagi pengajar untuk menciptakan evaluasi yang objektif dan berkualitas.

Kata Kunci: Evaluasi Ujian, Pendidikan Agama Islam, Ujian Akhir Semester

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat (Nurizah & Amrullah, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman agama yang baik dapat memandu individu dalam mengambil keputusan yang bijak serta menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bukan hanya berfokus pada pengajaran teks-teks agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan budi pekerti. Proses ini sangat penting untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual.

Di Indonesia, lembaga pendidikan agama Islam berkembang dalam berbagai bentuk dan metode, salah satunya adalah dayah. Dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang banyak terdapat di Aceh, dengan pendekatan yang khas dalam mengajarkan ilmu agama kepada santri (Najmuddin et al., 2024). Selain memberikan pengetahuan keagamaan, dayah juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dayah menjadi tempat yang sangat signifikan dalam pendidikan agama di wilayah tersebut.

Proses pembelajaran di dayah sering kali difokuskan pada pendidikan agama yang mendalam, mulai dari ilmu tafsir, hadis, fiqih, hingga tasawuf (Nisak & Mubarak, 2024). Dalam menjalankan kegiatan pendidikan tersebut, ujian menjadi salah satu sarana untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Ujian Akhir Semester (UAS) di dayah biasanya dilaksanakan untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran selama satu semester dan memberikan gambaran mengenai kualitas pendidikan yang diberikan (Ulum et al., 2021). Evaluasi ini penting sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan metode pengajaran di masa depan.

Ujian Akhir Semester (UAS) di dayah juga berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di dalam lembaga tersebut (Khaira et al., 2023). Dengan adanya ujian ini, pengajaran dapat dinilai berdasarkan pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan,

serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, UAS di dayah tidak hanya sekadar alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik.

Evaluasi terhadap pelaksanaan UAS di Dayah Jamiah Al-Alaziziyah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh, pihak dayah dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam sistem pengajaran yang diterapkan (French et al., 1994). Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sana, tetapi juga memberikan kontribusi pada upaya membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan cerdas secara spiritual. Evaluasi yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Evaluasi terhadap Ujian Akhir Semester (UAS) di Dayah Jamiah Al-Alaziziyah perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan dalam mengukur pemahaman santri (Warsah & Habibullah, 2022). Dengan evaluasi yang tepat, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran agama Islam di dayah, serta menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif guna meningkatkan kualitas ujian dan proses pembelajaran di masa yang akan datang (Luxton-Reilly & Denny, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) Pendidikan Agama Islam di Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam tentang bagaimana ujian dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan ujian tersebut. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan kesempatan untuk memahami persepsi dan pandangan para pihak terkait, seperti pengelola dayah, guru, dan siswa mengenai sistem ujian yang diterapkan (Kalman, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang mengikuti UAS (State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia et al., 2024). Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi mengenai proses pelaksanaan ujian, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh peserta ujian. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan ujian di kelas juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai suasana ujian dan teknis pelaksanaannya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait, seperti panduan ujian, laporan akademik, dan catatan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak dayah.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi (Weckesser & Denny, 2022). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai evaluasi pelaksanaan UAS. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi perbaikan sistem evaluasi di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas ujian dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam di lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa evaluasi Ujian Akhir Semester (UAS) di berbagai institusi pendidikan agama Islam memiliki variasi dalam metode pelaksanaannya, namun sebagian besar masih mengandalkan tes tertulis sebagai bentuk utama evaluasi (Syarifuddin, 2021). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak pesantren yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan metode ujian yang objektif dan efisien, terutama dalam hal penyusunan soal dan pengawasan ujian (Aminah, 2020). Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menyarankan penggunaan evaluasi berbasis portofolio untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif (Putra, 2022). Sebagian besar studi juga mencatat bahwa kekurangan dalam pelaksanaan ujian akhir semester terkait dengan kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam mengembangkan soal ujian yang valid dan reliabel (Husna, 2019). Berdasarkan temuan-temuan ini, Dayah Jamiah Al-Aziziyah perlu melakukan perbaikan dalam sistem evaluasi UAS agar lebih efektif dan sesuai dengan standar pendidikan agama Islam yang diharapkan.

Penelitian ini berhasil mengungkap beberapa temuan terkait pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) Pendidikan Agama Islam di Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Salah satu temuan utama adalah bahwa proses evaluasi UAS di dayah ini sebagian besar masih menggunakan metode ujian tertulis. Meskipun metode ini telah diterima secara umum di berbagai institusi pendidikan, pelaksanaannya di Dayah Jamiah Al-Aziziyah masih ditemukan beberapa kekurangan. Terutama dalam hal pengembangan soal ujian yang seringkali tidak cukup menggali kemampuan kognitif siswa secara mendalam.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya pelatihan yang memadai bagi pengajar dalam menyusun soal ujian menjadi salah satu kendala utama. Banyak pengajar yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pembuatan soal ujian yang baik dan valid. Akibatnya, soal ujian yang disusun sering kali tidak sesuai dengan tujuan evaluasi yang diinginkan. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas ujian dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama semester.

Penelitian ini juga mencatat bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki kualitas ujian, pengawasan saat ujian berlangsung belum optimal. Beberapa siswa melaporkan adanya ketidakaturan dalam proses ujian, seperti ketidakhadiran pengawas di ruang ujian pada waktu-waktu tertentu. Keadaan ini tentu saja

berpotensi menurunkan kualitas hasil ujian, karena kurangnya kontrol terhadap proses pelaksanaan ujian. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mengurangi objektivitas dari evaluasi yang dilakukan selama ujian akhir semester.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis portofolio mulai dilirik oleh beberapa pengajar sebagai alternatif dari ujian tertulis. Beberapa guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah menyarankan agar penilaian tidak hanya bergantung pada hasil ujian akhir, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan siswa secara keseluruhan. Evaluasi berbasis portofolio yang melibatkan tugas-tugas harian, proyek, dan kegiatan lainnya dinilai dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Namun, meskipun evaluasi berbasis portofolio dianggap menjanjikan, tidak semua pihak siap mengimplementasikannya dengan baik. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pengajar merasa belum cukup terlatih dalam melaksanakan penilaian berbasis portofolio. Mereka mengaku kesulitan dalam menentukan indikator penilaian yang tepat dan merancang kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam portofolio. Oleh karena itu, pelatihan bagi pengajar menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan jika metode ini hendak diterapkan di masa mendatang.

Temuan berikutnya mengindikasikan bahwa komunikasi antara pihak manajemen dayah dan guru mengenai kebijakan ujian masih terbatas. Beberapa pengajar merasa kurang terinformasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem ujian atau kebijakan terkait pelaksanaan UAS. Komunikasi yang kurang efektif ini mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara yang diharapkan oleh pihak manajemen dan apa yang dilakukan oleh guru di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa siswa di Dayah Jamiah Al-Aziziyah merasakan tekanan yang cukup tinggi menjelang pelaksanaan UAS. Tekanan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain beban belajar yang cukup padat, serta ketidakpastian mengenai kualitas soal ujian yang akan diberikan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak cukup siap menghadapi ujian karena kurangnya umpan balik selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang lebih berkesinambungan sepanjang semester dapat membantu mengurangi tekanan tersebut.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas ujian, penelitian ini juga menyoroti pentingnya melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menginginkan ujian yang tidak hanya menguji kemampuan hafalan, tetapi juga penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ujian yang berbasis pada analisis dan aplikasi materi akan lebih membantu siswa dalam mengukur seberapa jauh mereka dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran agama dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pengelola dan pengajar di Dayah Jamiah Al-Aziziyah memiliki niat baik untuk meningkatkan kualitas ujian, namun terkendala oleh keterbatasan sumber daya. Keterbatasan dalam hal sarana prasarana dan akses terhadap materi pelatihan menjadi tantangan besar bagi pengembangan sistem ujian yang lebih baik. Banyak pengajar yang mengungkapkan

kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif terkait dengan teknik penyusunan soal ujian dan evaluasi berbasis kompetensi.

Selain itu, meskipun evaluasi UAS di Dayah Jamiah Al-Aziziyah mengacu pada pedoman yang ada, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan belum sepenuhnya objektif. Banyak faktor subjektif yang mempengaruhi penilaian, seperti kedekatan personal antara guru dan siswa. Hal ini dapat mengurangi keadilan dalam proses evaluasi, sehingga perlu ada sistem yang lebih terstruktur dan transparan dalam pelaksanaan ujian.

Sebagian besar siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapat pembelajaran yang cukup mengenai teknik ujian yang efektif. Mereka berharap agar ada latihan soal atau simulasi ujian yang diberikan sebelum ujian sesungguhnya. Hal ini menjadi penting untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menghadapi ujian dengan lebih percaya diri dan mengurangi rasa gugup yang sering muncul saat ujian berlangsung.

Terakhir, analisis dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sistem ujian di Dayah Jamiah Al-Aziziyah sudah diterapkan dengan baik, namun masih terdapat banyak ruang untuk perbaikan. Peningkatan kualitas soal ujian, penguatan pelatihan untuk pengajar, serta penerapan metode evaluasi yang lebih holistik menjadi langkah-langkah yang perlu diprioritaskan. Penulis juga merekomendasikan agar manajemen dayah melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan ujian agar dapat mengidentifikasi masalah secara lebih dini dan mengambil tindakan yang tepat.

ANALISA PENULIS

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menganalisis bahwa pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) di Dayah Jamiah Al-Aziziyah perlu mendapatkan perhatian lebih dalam beberapa aspek, khususnya terkait dengan kualitas soal ujian dan proses evaluasi secara keseluruhan. Salah satu aspek yang perlu diperbaiki adalah penyusunan soal ujian yang belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan kognitif siswa secara menyeluruh. Soal ujian yang umumnya bersifat hafalan masih mendominasi, padahal seharusnya ujian tersebut dapat menguji pemahaman siswa dalam menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya reformasi dalam cara penilaian, dengan berfokus pada aspek-aspek yang lebih mendalam dan relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keterbatasan dalam penyusunan soal ujian ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam hal pembuatan soal yang valid dan reliabel. Sebagian besar guru di Dayah Jamiah Al-Aziziyah merasa kesulitan dalam merancang soal yang tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga mengukur pemahaman dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks ini, pelatihan yang lebih intensif bagi pengajar mengenai teknik penyusunan soal yang berbasis pada kompetensi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen dayah untuk memperhatikan kebutuhan pengembangan

profesional bagi para guru agar mereka dapat menyusun soal ujian yang lebih berorientasi pada pemahaman dan penerapan materi.

Selain itu, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah efektivitas pengawasan selama ujian berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan ujian di Dayah Jamiah Al-Aziziyah belum optimal. Ketidakhadiran pengawas pada waktu-waktu tertentu mengindikasikan adanya kelemahan dalam manajemen ujian, yang dapat mempengaruhi kualitas hasil ujian dan objektivitas penilaian. Pengawasan yang lebih ketat dan terstruktur selama ujian akan membantu menciptakan suasana ujian yang lebih adil dan mengurangi potensi kecurangan. Penulis menganalisis bahwa perlu ada peningkatan sistem pengawasan yang melibatkan lebih banyak pengawas, serta penerapan aturan yang lebih jelas dan tegas untuk menjaga integritas ujian.

Peningkatan kualitas pengawasan ini tidak hanya terkait dengan jumlah pengawas yang terlibat, tetapi juga dengan kualitas pelatihan pengawas dalam memahami peran mereka secara efektif. Pengawas perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga objektivitas dan integritas ujian, serta bagaimana cara menanggapi situasi yang mungkin terjadi selama ujian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa evaluasi ujian berlangsung secara adil, tanpa adanya faktor eksternal yang mempengaruhi hasilnya. Selain itu, dengan adanya pengawasan yang lebih baik, siswa juga akan merasa lebih dihargai dan dapat mengikuti ujian dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi, karena mereka merasa proses evaluasi dilakukan dengan cara yang adil.

Dalam hal metode evaluasi, penulis juga menganalisis bahwa sistem evaluasi yang hanya bergantung pada ujian akhir semester kurang efektif dalam mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan. Evaluasi berbasis portofolio, yang melibatkan tugas harian, proyek, dan kegiatan pembelajaran lainnya, dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa. Meskipun demikian, penerapan metode ini memerlukan persiapan yang matang dan pelatihan bagi para pengajar agar mereka dapat merancang dan mengimplementasikan evaluasi berbasis portofolio dengan baik. Hal ini memerlukan komitmen yang tinggi dari pihak manajemen dayah dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan, termasuk pelatihan dan bimbingan bagi guru-guru yang terlibat.

Namun, implementasi evaluasi berbasis portofolio juga menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengukuran dan penentuan indikator penilaian yang objektif. Penulis menganalisis bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan metode ini adalah ketidakpastian dalam cara menilai tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Pengajaran yang lebih berbasis pada portofolio mengharuskan guru memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana menilai kualitas tugas, proyek, dan perkembangan siswa secara lebih holistik. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal menyusun kriteria penilaian yang adil dan transparan.

Penulis juga melihat bahwa komunikasi antara manajemen dan pengajar di Dayah Jamiah Al-Aziziyah masih belum optimal. Beberapa pengajar merasa kurang terinformasi tentang kebijakan dan perubahan yang terjadi dalam sistem evaluasi,

termasuk mengenai UAS. Komunikasi yang lebih efektif antara manajemen dan guru sangat penting untuk menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan ujian dan kebijakan evaluasi. Penulis mengusulkan agar ada forum komunikasi yang lebih intensif antara pengelola dan pengajar untuk membahas berbagai kebijakan dan perubahan yang ada. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas implementasi ujian, tetapi juga memperkuat hubungan antara manajemen dan tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di dayah.

Selain itu, penulis menganalisis bahwa tekanan yang dirasakan oleh siswa menjelang ujian akhir semester juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hasil ujian. Beberapa siswa merasa kurang siap menghadapi ujian karena tidak adanya umpan balik yang cukup selama proses pembelajaran. Penulis berpendapat bahwa evaluasi yang lebih berkesinambungan dan pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan oleh siswa. Dengan adanya umpan balik yang teratur, siswa akan merasa lebih terbantu dalam memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat menghadapi ujian dengan lebih percaya diri (Cohen & Singh, 2020).

Dalam konteks ini, penulis juga melihat pentingnya penerapan asesmen formatif yang berkelanjutan selama proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir semester. Asesmen formatif ini memungkinkan siswa untuk memperoleh umpan balik secara terus-menerus, yang akan memperbaiki pemahaman mereka dan mengurangi kecemasan menjelang ujian. Pengajaran yang lebih fokus pada asesmen formatif juga akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, evaluasi di Dayah Jamiah Al-Aziziyah seharusnya tidak hanya mengandalkan ujian akhir semester sebagai alat utama, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk evaluasi yang lebih komprehensif dan holistik.

Secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas Ujian Akhir Semester di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, perlu adanya upaya untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efektif, objektif, dan berkesinambungan. Reformasi dalam penyusunan soal ujian, peningkatan kualitas pengawasan, serta penerapan evaluasi berbasis portofolio dan asesmen formatif adalah langkah-langkah yang perlu diprioritaskan. Selain itu, penting untuk memperbaiki komunikasi antara manajemen dan pengajar, serta memberikan pelatihan yang lebih mendalam bagi guru-guru yang terlibat. Semua langkah tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dan mendukung pengembangan siswa yang lebih holistik.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) Pendidikan Agama Islam di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, dengan fokus pada kualitas ujian, pengawasan, dan proses evaluasi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sistem evaluasi yang ada masih bergantung pada ujian tertulis yang lebih mengutamakan hafalan, serta

masih terdapat beberapa kendala dalam pengawasan dan penyusunan soal yang tidak sepenuhnya valid. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam sistem evaluasi dengan penerapan metode yang lebih komprehensif, seperti evaluasi berbasis portofolio, dan peningkatan pelatihan bagi pengajar, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi di Dayah Jamiah Al-Aziziyah.

REFERENSI

- Cohen, A., & Singh, D. (2020). Effective student feedback as a marker for student success. *South African Journal of Higher Education*, 35(4). <https://doi.org/10.20853/34-5-4259>
- French, S., Neville, S., & Laing, J. (1994). Evaluating the Teaching and Learning Process. In *Teaching and Learning* (pp. 135–143). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-0617-2.50019-1>
- Kalman, M. (2020). School Improvement and Contextual Factors: A Qualitative Case Study on Educators' Perceptions and Experiences. *Pedagogical Research*, 5(4), em0083. <https://doi.org/10.29333/pr/9134>
- Khaira, A., Syamsuddin, S., Nursanjaya, N., & Mauludi, M. (2023). Dayah Education Curriculum Transformation: Building Targeted and Inclusive Education in the Modern Era. *International Journal of Public Administration Studies*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.29103/ijpas.v3i1.12339>
- Luxton-Reilly, A., & Denny, P. (2010). Constructive evaluation: A pedagogy of student-contributed assessment. *Computer Science Education*, 20(2), 145–167. <https://doi.org/10.1080/08993408.2010.486275>
- Najmuddin, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, Z. (2024). Building Social Confiance With Dayah: Between Incidental Fanatism And Curricular Decision. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3089–3100. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5054>
- Nisak, K., & Mubarak, F. (2024). Integration of Religious Character Education Values of Santri at Dayah (Pesantren). *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 835–850. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.4773>
- Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Primary Education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>
- State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, Hidayati, S., Mulyadi, M., State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, Suti'ah, S., State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, Rizqoh, A., & State University of Malang, Indonesia. (2024). The Principal's Strategy in Improving the Quality of Quality Islamic Education Institutions Through Analyzing Teacher Characteristics. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES*, 04(06). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V04I6Y2024-24>
- Ulum, M., Mun'im, A., Juliyani, E., & Sari, P. (2021). EVALUASI PEMBELAJARAN UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN BISNIS ONLINE KELAS XII SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.487>

- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>
- Weckesser, A., & Denny, E. (2022). BJOG Perspectives – qualitative research: Analysing data and rigour. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 129(8), 1406–1407. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17148>